

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Paradigma Penelitian

Penelitian ini melakukan kajian pada pengembangan model pembelajaran mandiri pada pendidikan literasi TIK Tutor PAUD Kota Cimahi. Pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dalam pembelajaran adalah kompetensi TIK dan literasi TIK dasar yang harus dimiliki oleh seorang Tutor PAUD dalam upaya peningkatan kemampuan pengembangan diri. Penelitian dimulai dari pengembangan model yang bersifat konseptual sampai pengembangan model *tentative* berdasarkan pada uji coba model. Pengembangan model meliputi pengelolaan pembelajaran mandiri, tes kompetensi literasi TIK dan tes evaluasi pengembangan diri. Pengelolaan pendidikan difokuskan pada pengelolaan pembelajaran (*classroom management*) dengan model pembelajara mandiri. Tes kompetensi literasi TIK merupakan produk antara hasil dari pembelajaran mandiri TIK dan evaluasi pengembangan diri tutor merupakan produk akhir dari model pembelajaran mandiri ini.

Penelitian ini, bertujuan untuk menghasilkan produk berupa model pembelajaran mandiri pada pendidikan literasi TIK untuk meningkatkan kemampuan pengembangan diri tutor di Kota Cimahi. Untuk dapat menghasilkan produk, digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan, dan melakukan eksperimentasi model untuk menguji keefektifan produk supaya dapat berfungsi di lingkungan tutor PAUD Kota Cimahi.

Pendekatan penelitian diimplementasikan dalam dua tahapan yaitu studi eksplorasi dan pengembangan model. Langkah pertama adalah dengan melakukan studi eksplorasi yang dimaksudkan untuk melakukan pemetaan masalah dan sumberdaya pendukung yang berkenaan dengan pembelajaran mandiri sehingga diperoleh fokus kajian yang hendak dipahami sebagai bahan untuk menyusun model konseptual. Langkah kedua melakukan pengembangan model, dimaksudkan menyusun model konseptual, kemudian dilakukan validasi teoritik oleh pakar dan praktisi. Setelah dianggap memadai secara konseptual, model

diujicobakan di lapangan dengan menggunakan metode pre- eksperimen. Melalui pengamatan secara intensif diperoleh temuan-temuan bagi peningkatan pengembangan diri Tutor PAUD di Kota Cimahi. Data hasil pengamatan digunakan sebagai landasan empiris untuk merevisi model konseptual, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai model empiric, yaitu model yang layak diterapkan didasarkan pada kondisi-kondisi atau syarat-syarat yang disarankan.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tutor PAUD di Kota Cimahi sebagai populasi penelitiannya. Selanjutnya pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil dalam penetapan sampel adalah pertama, para tutor yang memiliki perangkat TIK seperti laptop dan *Personal Computer* yang terhubung ke jaringan internet, kedua memiliki kompetensi dasar dalam mengoperasikan komputer dan ketiga pendidikan formal tutor minimal SMA. Perimbangan dalam penetapan responden memperhatikan kesiapan dan komitmen para peserta untuk hadir pada setiap proses pembelajaran literasi TIK yang diselenggarakan. Sebelum responden ditentukan peneliti membangun komunikasi dengan para guru PAUD melalui organisasi yang ada maupun secara informal.

Penetapan responden memperhatikan bagaimana keterwakilan populasi dan ukuran tutor PAUD yang tersebar di kota Cimahi. Lembaga PAUD di kota Cimahi berjumlah 314 lembaga dengan jumlah tenaga pendidik 1454 orang, lembaga ini tersebar di tiga wilayah kecamatan kota Cimahi. Populasi terbesarnya berada di wilayah kecamatan Cimahi Selatan. Jenis lembaga PAUD di Kota Cimahi meliputi POS PAUD, Kelompok bermain, dan Taman kanak-kanak dan lembaga yang paling banyak tersebar adalah POS PAUD dimana setiap kelurahan bisa memiliki 2 atau 3 POS PAUD.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan maka selanjutnya maka dipilih totor PAUD dari tiga kecamatan yang ada di Kota Cimahi sebagai subjek penelitian yaitu Kecamatan Cimahi Utara, Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Selatan dengan jumlah 100 orang.

Tabel 3.1
Penyebaran Subjek Penelitian

No	Nama PAUD	Kecamatan	Jumlah Tutor
1.	Kreatif Harapan Bangsa	Cimahi Selatan	3
2	Budi Luhur	Cimahi Selatan	3
3	Bina Insan Cendikia	Cimahi Selatan	4
4	Kober Insan Cendikia	Cimahi Selatan	3
5	Pembina	Cimahi Selatan	4
6	Ali Azhari Khodijah	Cimahi Selatan	3
7	Dunia Anak	Cimahi Selatan	3
8	Kartika XIX-12	Cimahi Selatan	4
9	Al-isiqomah	Cimahi Utara	3
10	Salima	Cimahi Utara	3
11	Pandiga Mutiara	Cimahi Utara	3
12	Aisyiah 2	Cimahi Utara	3
13	Astrella	Cimahi Utara	4
14	Herbas	Cimahi Utara	3
15	Hidayatul Amin	Cimahi Utara	3
16	Al Hamid	Cimahi Utara	3
17	TPA Hati Bunda	Cimahi Utara	4
18	Aster 08	Cimahi Utara	3
19	Sabilul Mutaqin	Cimahi Utara	4
20	Kartika X-10	Cimahi Tengah	3
21	Kober Kiddy Castle	Cimahi Tengah	3
22	TPA Cikal Gemilang	Cimahi Tengah	4
23	Nusa Indah 05	Cimahi Tengah	3
24	Nusa Indah 07	Cimahi Tengah	3
25	Kober Kemilau Mentari	Cimahi Tengah	3
26	Kober Sahabat Kecil	Cimahi Tengah	3
27	RA Multazam	Cimahi Tengah	4
28	Cerdas Ceria 02	Cimahi Tengah	4
29	Al Muhajirin	Cimahi Utara	3
30	Ananda	Cimahi Selatan	4

Subjek penelitian tersebut di atas terbagi pada dua katagori, yaitu subjek penelitian untuk pengembangan model pembelajaran mandiri literasi TIK dan subjek penelitian untuk komparasi dalam eksperimen.

Masing-masing kecamatan ini dibagi dalam 4 kelompok. setiap kelompok berjumlah 25 orang yang akan diberikan pendidikan dan pelatihan model pembelajaran mandiri literasi TIK diselenggarakan menjadi empat sesi pelatihan.

Wawan, 2016

Pengembangan Model Pembelajaran Mandiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengembangan Diri Pada Pendidikan Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dikembangkan berdasarkan pendapat para ahli dan relevansinya dengan kondisi empiris di lapangan.

1. Model Pembelajaran

adalah replikasi dari proses terencana, sistematis untuk meningkatkan kesadaran terhadap realitas agar manusia dapat memahami eksistensinya.

2. Literasi TIK

Kemampuan menggunakan digital teknologi, *communication tools*, dan/atau jaringan untuk mengidentifikasi, mencari dan mengambil informasi, menentukan kualitas, keterkaitan, kegunaan, serta mengelola informasi kemudian meringkas informasi yang ditampilkan sebagai pengetahuan yang disampaikan untuk pengembangan diri.

3. Pembelajaran Mandiri

Serangkaian aktivitas mental otonom, tanggung jawab serta bermakna yang berhubungan dengan pengetahuan yang telah ada dan menyimpannya sebagai pengetahuan baru tentang pengembangan diri

4. Pengembangan diri adalah sebuah proses pengorganisasian dinamis sebagai individu yang memiliki sistem psikologis dalam rangka meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungannya .

D. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pengelolaan pendidikan dan latihan pembelajaran mandiri literasi TIK, tingkat penguasaan kompetensi literasi TIK dan pengukuran pengembangan diri Tutor. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden, informan dan pengamatan langsung selama penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan menggunakan kuesioner kepada informan dan responden. Data sekunder yang dibutuhkan adalah berbagai data yang berfungsi melengkapi data primer, yang telah diolah dengan cara tertentu dan tersedia pada lembaga-lembaga formal dan nonformal. Data tersebut dapat berwujud laporan dan data statistik yang dianggap relevan dengan tujuan

penelitian. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini secara rinci dikemukakan sebagai berikut.

1. Alat Kumpul Data Pengelolaan Pembelajaran Mandiri Literasi TIK

Pengelolaan pembelajaran mandiri literasi TIK diungkap melalui; (1) perencanaan, yakni identifikasi permasalahan literasi TIK di lapangan, melakukan analisa strategi pemecahan masalah, dan membimbing para tutor dalam merancang pemecahan masalah; (2) pelaksanaan, mencakup membimbing peserta dalam menyelesaikan tugas, membimbing peserta dalam melakukan review tugas, membimbing peserta dalam melakukan presentasi dan membimbing peserta dalam berbagi informasi; dan (3) evaluasi, yaitu proses dan hasil pengelolaan pembelajaran mandiri literasi TIK.

Alat kumpul data dikembangkan dalam bentuk pernyataan dan empat pilihan jawaban yang meliputi aspek aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan dari masing-masing aspek tersebut kemudian ditentukan indikatornya. Kisi-kisi bentuk adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kumpul Data Pengelolaan Pembelajaran

Aspek	Indikator	No. Item	Σ
Perencanaan	Identifikasi permasalahan	1	1
	Melakukan analisa dan Pemecahan Masalah	2,3,4,5	4
	Membimbing para tutor dalam merancang pemecahan masalah	6,7	2
Pelaksanaan	Membimbing peserta dalam menyelesaikan tugas	1,2,3,4,5	5
	Membimbing peserta dalam melakukan riview tugas	6,7,8,9,10,11	6
	Membimbing peserta dalam melakukan presentasi	12,13	2
	Membimbing peserta dalam berbagi informasi	14	1
Evaluasi	Proses	1,2,3,4,5,6	6
	Produk	7,8,9,10	4
Jumlah			31

Instrumen diatas diuji validitas dan reliabilitas terhadap 30 orang, sebelum digunakan dalam menjaring data penelitian. Uji validitas menggunakan teknik korelasi item-total dengan rumus korelasi Spearman, sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik *alpha Cronbach*. Kedua analisis statistik tersebut dilakukan dengan bantuan *software SPSSV.22*

2. Alat Kumpul Data Kompetensi Literasi TIK

Pengukuran kompetensi tutor didasarkan pada 7 aspek kompetensi literasi TIK yaitu (1) Menggunakan alat TIK untuk mengidentifikasi perangkat yang mewakili dan mengidentifikasi kebutuhan informasi; (2) mencari dan mengambil informasi dari berbagai sumber; (3) Menentukan kualitas, keterkaitan, kegunaan, atau efisiensi dari informasi informasi untuk tujuan tertentu; (4) mengelola informasi ke dalam skemaklasifikasi; (5) meringkas atau mensintesis informasi dari berbagai sumber; (6) mengeneralisasi dan menyesuaikan, menerapkan, merancang, menciptakan, atau menampilkan ulang informasi dalam lingkungan TIK; dan (7) menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada orang atau kelompok lain. Berikut disajikan kisi-kisi kumpul data tentang kompetensi Literasi TIK sesudah diuji coba.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Kumpul Data Kompetensi Literasi TIK

Aspek	Indikator	No. Item	Σ
<i>Define</i>	Menggunakan alat TIK untuk mengidentifikasi perangkat yang mewakili dan mengidentifikasi kebutuhan informasi	1,2	2
<i>Access</i>	Mencari dan mengambil informasi dari berbagai sumber	3,4,5	3
<i>Evaluate</i>	Menentukan kualitas, keterkaitan, kegunaan, atau efisiensi dari informasi informasi untuk tujuan tertentu	6,7,8,9	4
<i>Manage</i>	Mengelola informasi ke dalam skema klasifikasi	10,11	2
<i>Integrate</i>	Meringkas atau mensintesis informasi dari berbagai sumber	12,13,14	3
<i>Create</i>	Mengeneralisasi dan menyesuaikan, menerapkan, merancang, menciptakan,	15,16,17	3

Wawan, 2016

Pengembangan Model Pembelajaran Mandiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengembangan Diri Pada Pendidikan Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	No. Item	Σ
	atau menampilkan ulang informasi dalam lingkungan TIK		
<i>Communicate</i>	Menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada orang atau kelompok lain	18,19,20,21	4
Jumlah			21

3. Alat Kumpul Data Pengembangan Diri Tutor

Pengembangan diri tutor merupakan output dari proses pembelajaran mandiri Literasi TIK, pengembangan diri tutor di tinjau dari dari aspek-aspek berikut; (1) ekstaversi (*extraversion*), Dimensi ini mengungkapkan bahwa tingkat kenyamanan seseorang dalam berhubungan dengan individu lain. Individu yang memiliki sifat ekstraversi cenderung suka hidup berkelompok, tegas, dan mudah bersosialisasi. Individu yang memiliki sifat introvert cenderung suka menyendiri, pemalu dan tenang (2) Kemampuan untuk bersepakat (*agreeableness*). Dimensi ini merujuk pada kecenderungan individu untuk patuh terhadap individu lainnya. Individu yang memiliki kemampuan tinggi kooperatif, hangat dan terpercaya. Orang yang memiliki skor rendah dalam kemampuan bersepakat adalah individu yang dingin, tidak mudah bersepakat cenderung bersikap dingin, dan antagonistik (3) sifat berhati-hati (*conscientiousness*), dimensi ini merupakan ukuran kepercayaan. Individu yang sangat berhati-hati adalah individu yang bertanggungjawab, teratur, dapat diandalkan, dan gigih. Sebaliknya, individu dengan dengan sifat kehati-hatian yang rendah cenderung mudah bingung, tidak teratur, dan tidak bisa diandalkan, (4) stabilitas emosi (*emotional stability*), Sering juga disebut berdasarkan kebalikannya yaitu *neurosis*. Dimensi ini menilai kemampuan seseorang untuk menahan stres. Individu dengan emosi yang stabil cenderung tenang, percaya diri dan memiliki pendirian yang teguh. Sementara individu dengan emosi kurang stabil cenderung gugup, khawatir, depresi, dan tidak memiliki pendirian yang teguh dan (5) terbuka terhadap hal-hal baru (*openness to experience*) Dimensi ini merupakan dimensi terakhir yang mengelompokkan individu berdasarkan lingkup minat dan ketertarikannya terhadap hal-hal baru. Individu yang sangat terbuka, kreatif, ingin tau dan sensitif

Wawan, 2016

Pengembangan Model Pembelajaran Mandiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengembangan Diri Pada Pendidikan Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap hal yang bersifat seni. Sebaliknya mereka yang tidak terbuka cenderung memiliki sifat konvensional dan merasa nyaman dengan hal-hal yang telah ada.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kumpul Data Pengembangan Diri Tutor

Komponen	Indikator	No. Item	Σ
Refleksitas Diri	Evaluasi terhadap diri sendiri	1,2,3	3
Keberartian	Keberhargaan Individu	4,5,6,7	4
Kekuatan Sosial dan Budaya	Pemahaman Diri dalam lingkup sosial	8,9,10	3
<i>Extravertion</i>	Antusias	11,12,13,14	4
<i>Aggreeableness</i>	Kooperatif	15,16,17,18	4
<i>Concientiousness</i>	Dapat diandalkan	19,20,21,22	4
<i>Neuroticism</i>	Sensitif	23,24,25	3
	Tegang	26	1
<i>Openness to experience</i>	Menyenangkan	27,28,29,30	4
Jumlah			30

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis alat pengumpul data yang digunakan memiliki tugas dan peran serta fungsi yang berbeda, mengingat subjek penelitian memiliki yakni para tutor memiliki peran penting dalam proses pembelajaran mandiri literasi TIK. Alat pengumpul data tersebut meliputi: (1) Alat pengumpul data yang berupa studi dokumen; (2) Alat pengumpul data yang berbentuk pedoman wawancara (3) Alat pengumpul data yang berbentuk pedoman observasi. Ketiga alat pengumpul data tersebut digunakan untuk menjaring dan merekam kondisi pembelajaran mandiri literasi TIK yang dilaksanakan oleh para tutor; (4) Alat pengumpul data yang berupa angket dan tes untuk melihat hasil belajar dan kemampuan pengembangan diri para tutor. Masing-masing alat pengumpul data disajikan berikut ini:

- a. Wawancara-wawancara dilakukan pada beberapa pihak yang memiliki pengaruh langsung dengan program pembelajaran mandiri literas TIK.

Wawan, 2016

Pengembangan Model Pembelajaran Mandiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengembangan Diri Pada Pendidikan Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Pemilik dan pengelola Lembaga PAUD yaitu pemilik lembaga yang memberikan informasi mengenai program pembelajaran mandiri program pembelajaran mandiri yang diujicobakan dilembaganya.
- 2) Tutor PAUD yang memberikan informasi mengenai hambatan yang dialami oleh peserta dalam mengikuti model pembelajaran mandiri Literasi TIK serta saran untuk perbaikan program pembelajaran mandiri tersebut.

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara sistematis dengan bersandar kepada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan langsung kepada subjek penelitian dan informan yang terdiri dari orang-orang yang dianggap mengetahui dan memiliki pengalaman berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mandiri literasi TIK serta hasil nyata dalam pengembangan diri para tutor.

- b. Observasi. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain untuk memperoleh data informasi tentang kondisi subjek penelitian dan lokasi pelaksanaan pembelajaran mandiri, seperti: kondisi ruang pembelajaran, penggunaan waktu, media dan sarana belajar seperti komputer, laptop dan jaringan internet, yang mendukung proses pembelajaran. Adapun yang diobservasi dari tempat pembelajaran adalah fasilitas TIK yang tersedia. Observasi dilakukan dengan cara mengamati, mendengarkan dan bahkan merasakan apa yang dialami oleh para tutor.
- c. Angket untuk tutor berbentuk tanggapan berskala tentang komponen pengelolaan pembelajaran mandiri Literasi TIK dan untuk melihat pengembangan diri tutor.
- d. Tes digunakan untuk mengungkap penguasaan kompetensi literasi TIK yang berbentuk tes teori dan praktek.
- e. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi empat teknik yang telah dikemukakan di atas, maka dalam pengumpulan data ini dipergunakan pula teknik studi dokumen, hal ini dilakukan untuk melacak berbagai hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan PAUD yang melibatkan literasi TIK. Tujuan dari studi dokumentasi ini untuk mendapatkan data-data bukti

fisik yang berupa informasi tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumen yang diteliti berupa bahan tertulis atau laporan tentang data tutor yang ada di tiga kecatamatan di Kota Cimahi

F. Uji validitas dan reliabilitas instrument Pengumpul Data

1. Alat pengumpul Data yang diujicobakan dan yang Tidak diujicobakan

Kelima jenis alat pengumpul data yang dikembangkan tidak semuanya diujicobakan di lapangan artinya uji validitas dan reliabilitas dilakukan secara berbeda dari kelima bentuk tersebut. Untuk alat pengumpul data yang berbentuk studi dokumen, wawancara dan observasi, uji validitasnya dilakukan dengan cara uji validitas teoritik dan empirik. Untuk alat pengumpul data yang berbentuk angket dengan tanggapan berskala, uji validitas dan reliabilitasnya dilakukan secara empirik dengan uji statistik.

2. Tempat dan Waktu

Uji coba alat pengumpul data penelitian dilakukan di wilayah Kota Cimahi dan dilaksanakan kepada guru PAUD yang tersebar di tiga kecamatan dengan di pilih 20 orang eksperimen untuk masing-masing kecamatan. Dipilihnya Kota Cimahi sebagai tempat uji coba pre-eksperimen karena tutor-tutor PAUD yang berada di beberapa lembaga PAUD di Kota Cimahi memungkinkan untuk pelaksanaan uji coba penelitian ini.

Hal lain yang menjadi pertimbangan pemilihan Kota Cimahi sebagai tempat uji coba penelitian adalah bersesuaian dengan visi dan program kota Cimahi sebagai kota cyber. Kota Cimahi merupakan wilayah perkotaan dan penggunaan akses jaringan internet yang lebih bagus jika dibanding kota/kabupaten lainnya disekitarnya. Pelaksanaan uji coba alat pengumpul data dilakukan mulai bulan agustus 2013.

3. Penyelenggaraan Uji coba Alat Pengumpul Data

Kegiatan ujicoba alat pengumpul data, dilaksanakan oleh peneliti bekerjasama dengan Dinas PAUDNI Kota Cimahi, hal ini dilakukan karena pihak Dinas memiliki keinginan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi tutor PAUD yang berada di lingkungan Kota Cimahi.

Prosedur yang ditempuh dalam proses pengumpulan data penelitian ini adalah: (1) membuka pertemuan dengan salam dan perkenalan singkat; (2) menyampaikan maksud dan tujuan pengisian instrument penelitian; (3) mengecek presensi peserta; (4) membagikan instrument lengkap dengan lembar jawaban; (5) memberikan penjelasan berkenaan dengan cara pengisian lembar jawaban setiap intrumen penelitian; (6) memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya; (7) mengumpulkan lembar jawaban dan instrument penelitian; (8) menutup pertemuan dan menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan kesediaan responden menjawab setiap butir pertanyaan intrumen penelitian; dan (9) lembar jawaban peserta kemudian diperiksa kelengkapannya satu persatu.

4. Hasil Ujicoba Alat Pengumpul Data *Validitas* dan *Reliabilitas*

Pertama, data yang bersifat kualitatif pengolahannya dilakukan dengan cara merekam dan medeskripsikan kemudian diolah secara sistematis. *Kedua*, data yang bersifat kuantitatif, pengolahannya melalui prosedur standar pengolahan data kuantitatif yaitu editing, coding, scoring dan tabulating (Kamil, 2002). Selanjutnya dilakukan juga tingkat keterbacaan, ketersediaan data di lapangan dan melihat validitas dan reliabilitasnya.

Jika hasil ujicoba ditemukan rumusan pertanyaan/ Pernyataan yang tidak dapat dipahami atau kurang jelas, maka rumusan diperbaiki sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman responden. Uji validitas responden ini adalah untuk mengetahui ketepatan data yang diperoleh dengan intrumen tersebut. Sedangkan uji reliabilitas instrument untuk mengetahui keajegan intrumen untuk mengukur kepribadian para responden.

Uji *validitas* dan *reliabilitas* dilakukan untuk instrument yang berbentuk rating skala dari I s.d 5 yang menggambarkan jawaban sangat tidak setuju s.d sangat setuju. Pengujian instrument dilakukan baik secara konstruk maupun empiris melalui tes statistika dengan bantuan *software SPSS for window*. Uji *validitas* dalam hal ini menggunakan teknik korelasi item total dengan rumus korelasi *Spearman*, sedangkan uji *reliabilitas* menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

G. Langkah-langkah Kegiatan Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan (*research and development*) maka prosedur penelitian yang ditempuh sebagai berikut :

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan yang dilakukan, diantaranya kajian kepustakaan, data-data skunder dan kegiatan-kegiatan pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh tutor PAUD Kota Cimahi serta pengamatan secara umum terhadap berbagai permasalahan dan kebutuhan dalam pembelajaran mandiri literasi TIK di lapangan. Selanjutnya disusun dalam satu draft usulan penelitian disertasi yang kemudian didiskusikan dengan mahasiswa dan dosen S3 PLS UPI.

2. Penyusunan Desain Model Konseptual

Mengembangkan disain penelitian disertasi berdasarkan kerangka penelitian yang diperoleh dari langkah pertama. Kemudian disain diseminarkan di hadapan dosen pembina, dan di revisi sesuai dengan saran-saran yang disampaikan. Mengembangkan instrumen identifikasi untuk melaksanakan studi eksplorasi. Instrumen yang dibuat meliputi (a) pedoman wawancara untuk para tutor; (b) pedoman wawancara untuk para pengelola PAUD dan (c) pedoman wawancara untuk para pengelola PAUD pada dinas PAUDNI kota Cimahi. Instrumen yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan dan direvisi atas masukan dosen pembimbing.

3. Validasi Model Konseptual

Melakukan studi eksplorasi kegiatan pembelajaran mandiri yang diselenggarakan bekerjasama dengan dinas pendidikan Kota Cimahi. Tutor yang diundang untuk mengikuti pembelajaran mandiri adalah tutor dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam persyaratan. Hasil studi eksplorasi selanjutnya dianalisis, disusun laporannya dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Mengembangkan model pembelajaran mandiri literasi TIK dengan mengundang para tutor PAUD Kota Cimahi bekerja sama dengan PAUDNI Kota Cimahi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengembangkan model konseptual ini adalah :

- a. Mengolah dan mendeskripsikan temuan studi ekplorasi

Wawan, 2016

Pengembangan Model Pembelajaran Mandiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengembangan Diri Pada Pendidikan Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Menelaah berbagai laporan dan kemampuan tutor dalam melakukan literasi TIK khususnya dalam pengembangan diri
- c. Mengkaji teori-teori dan konsep yang hendak dijadikan acuan dalam pengembangann model kepastakaan dan dokumen
- d. Menyusun draft model konseptual
- e. Melakukan diskusi terbatas dengan dinas pendiidkan Kota Cimahi khususnya bidang PAUDNI
- f. Merevisi draft model konseptual berdasarkan masukan dari praktis dan dosen pembimbing.

Melakukan validasi model kepada para pakar, pembimbing dan penyelenggara yang relevan dengan pengembangan model pembelajaran mandiri literasi TIK. Pada tahap ini model konseptual yang telah disusun dilakukan validasi atau verifikasi dengan melibatkan ahli/akademisi dan praktisi pendidikan, praktisi dari instansi teknis penyelenggaraan program pendidikan literasi teknologi, termasuk lembaga swadaya masyarakat. Model konseptual yang divalidasi terdiri dari model konseptual pembelajaran mandiri pada pendidikan literasi TIK. Tujuan yang hendak dicapai dalam tahap ini adalah menyempurnakan model konsep untuk memperoleh model yang aplikatif dan efektif, baik model pembelajaran mandiri pada pendidikan literasi TIK maupun desain impelmentasinya.

Peneliti menggunakan lima cara atau teknik yang dilakukan untuk memperoleh model yang valid sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu: (1) diskusi dengan ahli; (2) observasi terhadap sistem; (3) mengkaji teori yang relevan; (4) menelaah hasil-hasil uji coba model yang relevan, dan (5) menggunakan pengalaman atau intuisi. Kelima teknik cara ini dipakai dalam kegiatan validasi model. Proses berlangsung secara interaktif dengan tujuan menghasilkan model yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Aspek-aspek model konseptual yang divalidasi, meliputi: (1) langkah-langkah penyusunan model pembelajaran mandiri pada pendidikan literasi TIK dan (2) pembelajaran mandiri literasi TIK (tujuan, panduan belajar mandiri literasi, pendampingan dan evaluasi serta dampaknya pada pengembangan diri tutor).

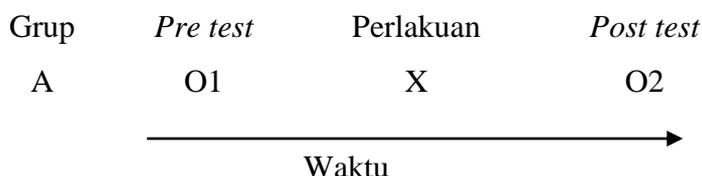
Hasil validasi tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif sebagai bahan perbaikan dalam tahap berikutnya.

4. Revisi Model

Merevisi model konseptual berdasarkan masukan dari pakar dan penyelenggara. Revisi yang dilakukan antara lain berkenaan dengan cakupan dan relevansi isi model dengan praktisi penyelenggara PAUD oleh tutor di lapangan di lingkungan di Kota Cimahi. Selanjutnya model konseptual yang telah direvisi disiapkan untuk langkah berikutnya, yaitu tahap uji coba model.

5. Uji Coba Model

Uji coba model konseptual dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen semu (*pre-experiment*). Desain yang dipilih adalah *pre experiment* dengan desain “*one group pretest post test only*” (Mc Millan dan Shumacher, 2003, hlm. 453). Desain pre eskperimen pre test – post test tanpa kelompok pembanding seperti dikemukakan Sugiyono (2012) yang digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- O1 : Observasi kemampuan literacy untuk pengembangan diri sebelum penerapan model
- X : Perlakuan model literasi TIK untuk pengembangan diri secara mandiri (*self directed learning*).

Jadi O1 nilai kemampuan awal kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diberi treatment (X) untuk menggunakan disain model pembelajaran mandiri pada pendidikan literasi TIK yang baru. Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi efektifitas dan efisiensi disain model pembelajaran mandiri pendidikan literasi TIK yang baru.

Bila data berbentuk interval dan dilakukan pada hasil pre test dan post test, maka dapat menggunakan rumus *t test* Kajian efektivitas model menggunakan

indikator output dengan menggunakan rumusan statistik uji t (Sugiyono, 2007: hlm. 138), sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana:

X1 = Rata-rata sampel 1 (literacy tik model pembelajaran mandiri literasi TIK lama)

X2 = Rata-rata sampel 2 (model pembelajaran mandiri literasi TIK baru)

S1 = Simpangan baku sampel 1 (model pembelajaran mandiri literasi TIK lama)

S2 = Simpangan baku sampel 2 (model pembelajaran mandiri literasi TIK baru)

$S1^2$ = Varians sampel 1

$S2^2$ = Varians sampel 2

r = Korelasi antara data dua kelompok

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$

$H_a : \mu_1 > \mu_2$

a. Pertama, persiapan eksperimen

Fase ini kelanjutan dari studi pendahuluan. Dalam tahapan ini dilakukan review hasil analisis studi pendahuluan. Ada rambu-rambu pertanyaan yang digunakan dalam mereview, adalah apa yang harus dilakukan, tentang apa, siapa melakukan apa, di mana, kapan dan bagaimana kegiatan itu dilakukan.

Pada tahap persiapan ini, peneliti melakukan pendekatan dengan pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam program pendidikan literasi TIK. Sebagai hasil dari fase persiapan (perencanaan) eksperimen ini, diperoleh: (1) gambaran yang jelas tentang model pembelajaran mandiri pendidikan literasi TIK yang akan diberikan pada Tutor atau peserta pendidikan literasi TIK; (2) garis besar rencana

program dan kegiatan pendidikan literasi TIK yang terperinci termasuk jadwal kegiatan yang akan dilakukan dan rencana pihak-pihak yang akan diikutsertakan dalam pengembangan model; (3) cara-cara yang akan digunakan dalam memonitor perubahan-perubahan yang terjadi selama pelaksanaan eksperimen. Dalam perencanaan eksperimen ini, sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian pengembangan, peneliti senantiasa siap dan adaptif menghadapi kemungkinan perubahan atas rancangan eksperimen (fleksibel).

b. Kedua, pelaksanaan eksperimen

Dalam fase ini prinsip partisipatoris dan kolaboratif masih dilakukan oleh peneliti. Sebelum pelaksanaan eksperimen dilakukan, terlebih dahulu dilakukan “*pre-test*” dengan menggunakan indikator-indikator kemampuan dalam pembelajaran mandiri pada pendidikan literasi TIK. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman awal terhadap Tutor atau peserta pembelajaran mandiri pendidikan literasi TIK dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dirasakan melalui pembelajaran mandiri pendidikan literasi TIK model lama.

Indikator yang digunakan dalam kegiatan ini terkait dengan komponen pengembangan diri dengan pembelajaran mandiri Literasi TIK yang dijadikan acuan bagi Tutor. Pada akhir pre-eksperimen dilakukan “*post-test*”, sehingga diketahui seberapa jauh efektivitas dan model yang dikembangkan (dieksperimenkan). Hasil eksperimen fase ini, kemudian direvisi sebagai hasil eksperimen tahap pertama, sebagai uji model terbatas (model tahap I). Hasil eksperimen uji model tahap I, kemudian digunakan untuk eksperimen tahap berikutnya (uji model tahap II), sehingga diperoleh model teruji (*final model*).

c. Ketiga, observasi pada kelompok eksperimen

Pengamatan dilakukan dengan lembar observasi baik dalam bentuk terstruktur maupun bersifat terbuka terhadap fenomena yang bersifat menghambat efektivitas eksperimen. Pada tahap ini, semua kegiatan tertuju pada kegiatan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan dari mulai input, proses sampai output yang dicapai pada tahap pelaksanaan eksperimen, dan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perlakuan pada kelompok eksperimen.

d. Keempat, tahap evaluasi

Hasil yang diperoleh dari eksperimen dan monitoring tahap sebelumnya merupakan bahan dasar yang digunakan dalam mengevaluasi hasil pelaksanaan eksperimen pada kelompok eksperimen.

6. Implementasi Model Teruji

Pada tahap ini dilaksanakan uji model dan evaluasi model di lapangan, kemudian dianalisis melalui data dan informasi yang terkumpul dari hasil wawancara, pengamatan dan angket. Setelah dianalisis secara deskriptif kemudian dibuat revisi model sebagai bahan untuk memperoleh model akhir yang dikembangkan dan simpulan hasil penelitian.

7. Model Akhir

Dalam tahap ini, selain evaluasi dilakukan setelah kegiatan eksperimen dinyatakan berakhir, juga dilakukan monitoring dan evaluasi dampak dari hasil eksperimen. Kegiatan ini dilakukan pada pasca pelaksanaan pendidikan literasi TIK model baru (*outcome*) untuk mengetahui sejauhmana dampak dari hasil model baru tersebut apakah berdampak positif sesuai harapan serta apakah dapat mengatasi permasalahan sebagaimana tersurat pada identifikasi masalah.

Dalam bagian ini, kegiatan yang dilakukan adalah monitoring. Setiap informasi dikaji dengan melibatkan para ahli dari akademisi maupun praktisi. Berdasarkan hasil kajian tersebut kemudian disimpulkan dalam bentuk model pembelajaran mandiri pendidikan literasi TIK.

Pada tahap ini dilakukan apabila pihak peneliti dan pihak terkait menilai proses dan produk yang dihasilkan apakah telah mencapai tujuan yang diharapkan sebagai model pembelajaran mandiri pendidikan literasi TIK.

Produk yang selanjutnya disebut model dalam penelitian ini pada hakekatnya adalah konkritisasi pemikiran tertentu atas fenomena abstrak, sehingga memungkinkan seseorang atau kelompok orang dapat bertindak berdasarkan pemikiran dari model tersebut. Dalam kajian pendidikan nonformal, model merupakan interpretasi atas fenomena yang terjadi dalam praksis penyelenggaraan program pendidikan nonformal. Model pembelajaran mandiri

pendidikan literasi teknologi yang dikembangkan dalam penelitian ini didasarkan pertimbangan, yaitu: memberikan deskripsi kerja suatu praksis penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk panduan belajar dan pendampingan agar terjadi perubahan yang diharapkan dalam memperkuat belajar mandiri melalui teknologi informasi, mampu berbagi informasi dan meningkatkan kualitas pengajaran melalui perangkat teknologi.

Melakukan penghalusan model. Dalam tahap ini terdiri dari dua kegiatan utama yaitu : (a) melakukan pengolahan dan analisa data temuan,; dan (b) revisi dan formulasi model. Pada kegiatan pengolahan data dan anilsa adta temuan, datanya diperoleh dari hasil *post test*, catatn lapangan dokumentasi kondisi awal pengembangan diri tutor, dokumentasi dan wawancara, baik data yang sifatnya kuatitatif maupun kualitatif. Menyusun laporan penelitian menjadi naskah desertasi.Naskah desertasi disusun sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah, saran dosen pembimbing dan penguji pada sidang ujian.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dipilah dalam analisis data dalam rangka pengembangan model dan anlalis data dalam rangka uji efektivitas model.Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan analisis logis. Data kualitatif antara lain berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran mandiri literasi TIK untuk meningkatkan kemampuan pengembangan diri Tutor.

Untuk menghindari subjektivitas dan bias terhadap data yang dikumpulkan dari hasil amatan dan wawancara, maka digunakan kriteria tertentu untuk memeriksa keabsahannya. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, angket dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2009: 244). Kriteria ini mengacu kepada pendapat Sugiyono yang mencakup empat hal yaitu *credibility*, *transferability*, *auditability* dan *confirmability*.

Wawan, 2016

Pengembangan Model Pembelajaran Mandiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengembangan Diri Pada Pendidikan Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. *Credibility* atau derajat kepercayaan (kredibilitas). Ini sebagai pengganti konsep validitas internal dalam pendekatan kuantitatif. Teknik untuk menentukan kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat ditempuh melalui:
 - a. Memperpanjang masa amatan selama penelitian dengan melakukan wawancara pada peserta pelatihan literasi TIK yang difokuskan pada kegiatan pembelajaran mandiri.
 - b. Pengkajian dan analisis dokumen dari hasil kegiatan pembelajaran mandiri Literasi TIK
 - c. Triangulasi yaitu melakukan pengecekan data dari beberapa sumber dalam hal ini adalah instruktur pelatihan, dinas pendidikan dan para tutor dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, angket dan observasi
 - d. Mendiskusikan dengan pihak yang kompeten terkait dengan praktisi literasi TIK dan pengembangan diri
 - e. Memakai referensi dalam hal ini peneliti menggunakan referensi terbaru baik kajian konseptual pembelajaran mandiri, literasi TIK maupun pengembangan diri tutor.
 - f. Melakukan member check yaitu kesepakatan akan data yang akan dianalisis bersama instruktur dan dinas pendidikan Kota Cimahi.
2. *Transferability* atau daya keteralihan. Dalam pengembangan model pembelajaran mandiri daya keteralihan untuk data dipergunakan pada tutor yang lain yang ingin mengembangkan pembelajaran serupa pada pelatihan literasi TIK oleh dinas pendidikan Kota Cimahi dengan memberikan gambaran yang rinci, jelas dan sistematis pada model implementasi sehingga diharapkan akan mampu memberikan kejelasan bagi pembacanya.
3. *Dependability*, ini merupakan konsep reliabilitas dalam riset kuantitatif. Dalam menjaga nilai keandalan dalam penelitian ini, maka perlu melakukan kegiatan bimbingan yang intensif dengan pembimbing dalam menentukan fokus masalah, penentuan sumber data, analisis, uji keabsahan data hingga dalam pembuatan kesimpulan. Semua ini

didokumentasikan untuk menjaga apabila diperlukan adanya *audit trail* sebagai penyatuan dependabilitas dan komfirmabilitas.

4. *Confirmability* atau daya penguatan. Objektivitas pada penelitian ini dilakukan melalui ujian-ujian yang diikuti oleh peneliti sebagai bagian kulminasi dari penyelesaian studi S3.

Analisis data kualitatif merupakan proses penyusunan, simpilikasi data ke dalam formula yang sederhana dan mudah dibaca serta mudah diinterpretasi. Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan langkah –langkah sebagai, yaitu:

- a. Peneliti melakukan kegiatan mengolah data yang terkumpul melalui pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi dimulai sejak awal hingga akhir pengumpulan data.
- b. *Data reduction* (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.
- c. *Data display* (penyajian data), setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam bentuk yang sistematis dan deskriptif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.
- d. *Conclusion drawing* atau *verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Untuk proses analisis data kuantitatif ditempuh dengan langkah sebagai berikut. Pertama verifikasi data penelitian dengan tujuan untuk memilahkan antara data yang memadai dan tidak memadai untuk diolah. Verifikasi didasarkan atas kelengkapan jawaban dan kewajaran jawaban. Jawaban yang tidak lengkap yaitu butir pertanyaan yang tidak dijawab dan jawaban tidak wajar artinya jawabannya

sama untuk semua butir pernyataan, atau jawabannya mengikuti pola tertentu, tidak diikuti sertakan dalam pengolahan data lebih lanjut. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa semua data yang masuk semuanya memadai untuk diolah lebih lanjut. Kedua, menghitung skor setiap komponen yang diperlukan dalam pengujian hipotesis berkenaan dengan uji komparatif, hasilnya kemudian disajikan dalam tabel data penelitian.